

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN DARING PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DIMASA COVID-19  
DI SMP NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**FIRDA IRADIANA  
NPM: 1711010055**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN DARING PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DIMASA COVID-19  
DI SMP NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd  
Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

## ABSTRAK

# IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DIMASA COVID-19 DI SMP NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG

Oleh  
FIRDA IRADIANA

Pendidikan merupakan upaya yang harus diterapkan oleh seluruh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi. Pada masa covid-19 Pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) yang biasa disebut dengan bekerja atau belajar dari rumah. Hal ini menjadi tantangan berat bagi para pendidik karena menyebabkan transisi dari sistem pembelajaran tatap muka menuju pembelajaran sistem daring ( dalam jaringan ). Pelaksanaan pembelajaran daring tersebut mendapatkan problematika seperti koneksi jaringan internet, kuota internet, alat komunikasi yang sangat kurang memadai, minimnya pengetahuan tentang penggunaan teknologi, serta berkurangnya motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut juga dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada saat pelaksanaan pembelajaran daring, dimana guru Pendidikan Agama Islam disekolah tersebut menyatakan bahwa pembelajaran daring sangat merubah proses pembelajaran dari yang sebelumnya. Namun, hal ini menjadikan motivasi pendidik untuk terus belajar dan berinovasi pada pembelajaran daring agar pembelajaran tetap bisa terlaksana dengan efektif dan efisien.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deksriptif dengan sumber data premier yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan peserta didik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung, sumber data sekunder yang peneliti gunakan yaitu dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian teknik pengumpulan data menggunakan observasi atau pengamatan, wawancara dan dilengkapi dengan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi dan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa implementasi strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam dimasa covid-19 meliputi 3 kegiatan yakni proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan berupa pembuatan grup *Whatsapp* perkelas, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan materi pembelajaran serta menentukan media dan metode pembelajaran. Pelaksanaan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutupan pembelajaran. 1) Kegiatan pendahuluan berupa proses awal pembelajaran seperti pengisian absensi melalui *google form*, 2) Kegiatan inti berupa penyampaian materi dengan penjelasan dan diskusi melalui *google site web* sekolah atau grup *whatsapp*, 3) Kegiatan Penutup sebagai kesimpulan pembahasan materi dan berupa penugasan kepada peserta didik. Evaluasi yang dilakukan mencakup aspek penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. 1) penilaian sikap dilihat dari tingkat keaktifan peserta didik dan disiplin waktu dalam mengerjakan tugas, 2) penilaian pengetahuan dilihat dari hasil tugas-tugas, soal-soal yang berupa tes tertulis, pilihan ganda dan tertulis uraian, 3) penilaian keterampilan dilihat dari tugas pembuatan video hafalan, penilaian portofolio. Hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam tetap dapat dilaksanakan pada masa Covid-19.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran Daring, Pendidikan Agama Islam, Covid-19.

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firda Iradiana

NPM : 1711010055

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan Skripsi yang berjudul “**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DIMASA COVID-19 DI SMP NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG**” adalah hasil saya buat sendiri dengan arahan pembimbing dan tim penguji. Dan dalam skripsi ini, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini sebagaimana yang disebutkan di dalam daftar rujukan.

Apabila pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai hukum yang berlaku.



Bandar Lampung, 19 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,

**Firda Iradiana**

**1711010055**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi: Implementasi Strategi Pembelajaran Daring Pada  
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa  
Covid-19 di SMP Negeri 22 Bandar Lampung**

**Nama : FIRDA IRADIANA**

**NPM : 1711010055**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.**

**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.**

**NIP. 195608101987031001**

**NIP. 196812051994032001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Hijriyah, M.Pd.**

**NIP. 197205151997032004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Implementasi Strategi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Covid-19 Di SMP Negeri 22 Bandar Lampung”**. Disusun oleh **Firda Iradiana, NPM: 1711010055**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum’at, 25 November 2022**.

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua** : **Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.** (.....)

**Sekretaris** : **Agus Susanti, M.Pd.I.** (.....)

**Penguji Utama** : **Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag.** (.....)

**Penguji Pendamping I** : **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.** (.....)

**Penguji Pendamping II**: **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I** (.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

وَاصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tidak menyalahkan pahala orang yang berbuat kebaikan”<sup>1</sup>

(Q.S. Hud [11] Ayat 115)



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya, Surah Hud ayat 115

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat sehat dan iman sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan lancar. Dengan segala rasa syukur dan bangga penulis mempersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Indra Putra dan Ibu Eva Rosdiana yang telah memberikan kasih sayang, doa dan nasihat-nasihat, serta dukungan baik secara moril maupun materil. Semoga keberhasilah ini dapat memberikan rasa bangga dan bahagia untuk kalian.
2. Untuk kedua adikku, Kepada Nadia Sahilah dan Bustomy Hadad Ibrohimi, terima kasih telah memberikan semangat, doa yang tulus dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Kepada EXO dan teman-teman kelas PAI B, khususnya Fitri Hairani Siregar, Dina Primarianti, Indah Annisa Safitri, Dinda Ayu Puspitasari, Eka Pratiwi, Mareza Putri Indah Sari, Vistania Febiola Mufty, dan teman-teman terdekat yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih selalu mensupport segala pencapaian penulis.
4. Keluarga besar UKM BLITZ yang telah memberikan banyak pengalaman organisasi pada penulis sehingga membentuk kepribadian yang baik bagi penulis selama mengemban bangku kuliah.
5. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.





## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Firda Iradiana dilahirkan di Gisting pada tanggal 27 September 1999, Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak yang bernama Indra Putra dan Ibu yang bernama Eva Rosdiana, Adik perempuan yang bernama Nadia Sahilah dan Adik laki-laki yang bernama Bustomy Hadad Ibrahim, bertempat tinggal di Kecamatan Talang Padang Kelurahan Negeri Agung Kabupaten Tanggamus.

Penulis mengawali pendidikan di TK Dharma Wanita selama satu tahun pada 2004-2005. Lalu Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Banding Agung diselesaikan pada tahun 2011. Setelah itu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di Mts Negeri Model Talang Padang diselesaikan pada tahun 2014. Dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMA Negeri 1 Talang Padang dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-nya karena hanya dengan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat, Tabi'in, serta para pengikutnya hingga akhir hari ini.

Selama menyelesaikan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukan sendiri tanpa bantuan dari orang lain, banyak pihak yang membantu baik saran maupun dorongan, sehingga kesulitan-kesulitan dapat teratasi. Sehubungan dengan bantuan berbagai pihak tersebut maka melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Yth:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta staf-staf nya yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Agama Islam.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik kami di jurusan yang beliau pimpin.
3. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku pembimbing pertama dan Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd. I. Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu, sehingga penulis dapat menyusun suatu karya ilmiah ini.
5. Ibu Rita Ningsih, M.M. selaku kepala sekolah SMP Negeri 22 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
6. Ibu Rini Pusvitasari dan Ibu Muawanah selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Bandar Lampung yang telah membimbing peneliti untuk menyelesaikan penelitian.
7. Bapak Indra Putra dan Ibu Eva Rosdiana selaku kedua orang tua penulis serta kedua adik saya Nadia Sahilah dan Bustomy Hadad Ibrohim yang telah memberikan dukungan bantuan moril dan materi kepada penulis dalam menempuh pendidikan ini.
8. Rekan-rekan PAI dikelas B dan UKM Blitz yang memberi motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik senantiasa penulis harapkan. Seiring dengan ucapan terimakasih, penulis berdoa kehadiran Allah SWT, semoga segala bantuan yang telah diberikan bagi penulis skripsi ini dan Allah SWT dapat memberikan balasan pahala yang berlipat ganda aamiin.

Bandar Lampung, 13 juni 2022  
Penulis

Firda Iradiana  
1711010055

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terlebih Dahulu yang Relevan.....	7
H. Metode Penelitian.....	9
I. Sistematika Penulisan.....	12

### BAB II LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi Strategi Pembelajaran Daring

1. Pengertian Implementasi.....	13
2. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	13
3. Model Tipe Strategi Pembelajaran.....	18
4. Jenis-jenis Strategi pembelajaran.....	20
5. Pengertian Pembelajaran Daring.....	21
6. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Daring.....	23
7. Tipe-tipe Pembelajaran Daring.....	24
8. Macam-macam Aplikasi Pembelajaran Daring.....	24
9. Tahapan Pembelajaran Daring.....	25
10. Kelebihan Pembelajaran Daring.....	26
11. Kelemahan Pembelajaran Daring.....	26

#### B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	29
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	30
4. Macam-Macam Aplikasi Pembelajaran Daring.....	29

C. Covid-19.....	31
------------------	----

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek**

1. Sejarah SMP Negeri 22 Bandar Lampung ..... 34
2. Visi, Misi, Dan Tujuan SMP Negeri 22 Bandar Lampung ..... 35
3. Letak Geografis SMP Negeri 22 Bandar Lampung ..... 36
4. Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 22 Bandar Lampung ..... 36
5. Struktur Organisasi SMP Negeri 22 Bandar Lampung ..... 37
6. Keadaan Guru Dan Peserta Didik SMP Negeri 2 Bandar Lampung ..... 38

#### **B. Penyajian Dakta Dan Data Penelitian**

1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa Covid-19 ..... 41
2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa Covid-19 ..... 43
3. Evaluasi Strategi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa Covid-19 ..... 46

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

- A. Perencanaan Strategi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa Covid-19 di SMP Negeri 22 Bandar Lampung ..... 48
- B. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa Covid-19 di SMP Negeri 22 Bandar Lampung ..... 50
- C. Evaluasi Strategi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa Covid-19 di SMP Negeri 22 Bandar Lampung ..... 63

### **BAB V PENUTUP**

- A. **Simpulan**..... 65
- B. **Rekomendasi**..... 65

### **DAFTAR RUJUKAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Keadaan Gedung Sekolah SMP Negeri 22 Bandar Lampung.....	36
Tabel 3.2 Daftar Struktur Pengurus SMP Negeri 22 Bandar Lampung .....	37
Tabel 3.3 Daftar Dewan Guru SMP Negeri 22 Bandar Lampung.....	38
Tabel 3.4 Data Peserta Didik tahun 2021/2022 di SMP Negeri 22 Bandar Lampung .....	40



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampilan link google form yang dikirim guru di grup whatsapp kelas.....	52
Gambar 4.2 Tampilan absensi di google form .....	53
Gambar 4.3 Tampilan setelah mengisi absensi di google form.....	54
Gambar 4.4 Tampilan hasil absensi di google form.....	55
Gambar 4.5 Beranda google sites/web sekolah.....	55
Gambar 4.6 Tampilan pada portal pendidikan agama islam setelah beranda pada google sites .....	56
Gambar 4.7 Tampilan pilihan-pilihan pada portal mata pelajaran pendidikan agama islam.....	57
Gambar 4.8 Tampilan materi yang telah di upload di google sites.....	58
Gambar 4.9 Tampilan pada saat melakukan pertemuan pembelajaran melalui google meet .....	58
Gambar 4.10 Tampilan guru meminta peserta didik untuk menyimak video pembelajaran .....	59
Gambar 4.11 Tampilan voice note kesimpulan pembelajaran di grup whatsapp dari guru .....	60
Gambar 4.12 Tampilan tugas soal dari guru di google sites/web sekolah.....	61
Gambar 4.13 Tampilan tugas latihan soal pada google form.....	62
Gambar 4.14 Tampilan tugas dikirimkan melalui grup whatsapp.....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen wawancara bersama Kepala Sekolah
- Lampiran 2 Instrumen wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 3 Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 4 Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 6 Surat izin/ keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran 7 Dokumentasi Lingkungan SMP Negeri 22 Bandar Lampung
- Lampiran 8 Dokumentasi wawancara bersama ibu Rini Pusvitasari, S.Pd.I.
- Lampiran 9 Dokumentasi wawancara bersama ibu Mu'awanah, S.Ag.
- Lampiran 10 Google sites/ website sekolah, SMP Negeri 22 Bandar Lampung
- Lampiran 11 Pembelajaran Daring
- Lampiran 12 Mengumpulkan tugas-tugas pembelajaran
- Lampiran 13 Dokumentasi wawancara bersama Peserta Didik
- Lampiran 14 Google sites/ website sekolah, SMP Negeri 22 Bandar Lampung
- Lampiran 15 Pembelajaran Daring
- Lampiran 16 Mengumpulkan tugas-tugas
- Lampiran 17 Data hasil penilaian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, penulis akan menguraikan maksud dari judul skripsi yang akan dibahas sehingga dapat lebih terarah, jelas dan mudah dipahami. Judul dari skripsi ini adalah **“Implementasi Strategi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Covid-19 Di SMP Negeri 22 Bandar Lampung”**.

Adapun istilah – istilah yang perlu ditegaskan dalam judul adalah:

#### 1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi memiliki arti sebagai pelaksanaan ataupun penerapan.<sup>1</sup> Implementasi merupakan upaya pelaksanaan atau penerapan sesuatu yang telah dirancang atau didesain.<sup>2</sup>

#### 2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup>

#### 3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau yang lebih sering disebut dengan e-learning merupakan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dilakukan secara online atau tidak dengan tatap muka di kelas. Menurut Michael, E-learning adalah pembelajaran yang disusun ialah dengan tujuan menggunakan suatu system elektronik atau juga computer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran.<sup>4</sup>

#### 4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama islam adalah pelajaran yang harus dipelajari atau diajarkan untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan. Pembelajaran pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai suatu proses yang di selenggarakan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan – kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan-latihan. Pendidikan agama islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Bagus Novianto, “Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Google Classroom Di MAN 5 Bojonegoro”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021

<sup>2</sup> Zidni Tias Milati, “Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Menggunakan Whatsapp Group Sebagai Media Pembelajaran Di Kelas V MI Ma’arif NU 1 Kranggan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwakerto, 2021

<sup>3</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan:Perdana Publishing, 2017), h.5

<sup>4</sup> Tiara Cintiasih, “Implementasi model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2020

<sup>5</sup> Ibnu Habibi, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Group, Google Classroom dan Zoom Meeting)”, *Jurnal*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Volume 12, No. 02, Oktober 2020, h. 6



## 5. Covid-19

Corona Virus Disease-2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2).<sup>6</sup>

## 6. SMP N 22 Bandar Lampung

SMP N 22 Bandar Lampung adalah lembaga pendidikan tempat penulis melakukan penelitian, yang berlokasi di Jl. Zainal Abidin No. 109, Gedong Meneng, Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung.

Jadi yang penulis maksud dari judul skripsi tentang “Implementasi strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam dimasa covid-19 di SMP Negeri 22 bandar lampung” adalah bagaimana penerapan atau implementasi yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam proses belajar mengajar yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap strategi pembelajaran daring dimasa covid-19 yang dilaksanakan di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

## B. Latar Belakang Masalah

Corona virus disease-2019 (COVID-19) merupakan wabah penyakit menular yang ditemukan di negara China tepatnya pada kota Wuhan pada akhir tahun 2019. Pada awal bulan maret 2020 virus corona telah menyebar ke Indonesia, dan sudah menyebar dengan cepat diberbagai negara di dunia. Virus corona membuat perubahan yang begitu banyak dalam kehidupan manusia, memberikan dampak pada berbagai bidang diseluruh dunia termasuk yang terjadi pada bidang pendidikan di Indonesia. Dalam mengantisipasi mengurangi penyebaran hingga penularan virus corona tersebut, pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan - kebijakan seperti pembatasan sosial (*social distancing*), menjaga jarak fisik (*physical distancing*), pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk satu provinsi/ kota/ kabupaten/ daerah tertentu, dan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Dari mulai maret 2020 hingga sampai detik ini covid-19 masih saja berkelanjutan.

Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia, Pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan Work From Home (WFH) yaitu kebijakan bekerja dan belajar dari rumah. Adanya kebijakan tersebut menyebabkan sektor pendidikan seperti sekolah menjalani pembatasan dan peliburan kegiatan pembelajaran tatap muka secara langsung. Berdasarkan kebijakan ini, kegiatan belajar mengajar di sekolah di alihkan dengan kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) yaitu kegiatan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dilakukan secara online atau tidak dengan tatap muka secara langsung, dengan begini kegiatan pembelajaran bisa dilakukan di rumah. Upaya tersebut dimaksudkan untuk mencegah penyebaran COVID-19, serta menjadi solusi agar pembelajaran tetap berlangsung walaupun dilakukan secara daring.

Pandemi covid-19 telah membawa perubahan sosial yang luar biasa bagi masyarakat, khususnya di bidang komunikasi. Masyarakat dituntut untuk mampu dan terbiasa menggunakan teknologi yang selama ini menjadi kendala bersosialisasi bagi sebagian orang. Demikian juga bagi anak-anak, pada awalnya gadget sangat mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Dianggap bahwa anak yang terlalu sibuk dengan gadget dapat merusak nilai sosialnya. Anak-anak cenderung menjadi pribadi yang tertutup. Namun dengan adanya wabah ini, satu-satunya alat komunikasi yang dapat menggantikan sekolah, dan juga alat pembelajaran yang efektif, adalah gadget. Gadget merupakan alat komunikasi yang berperan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Terlebih lagi ketika

---

<sup>6</sup> Matdio Siahaan, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan”, Jurnal Kajian Ilmiah (JKI), Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 2019, h. 1

ada kebijakan mengenai social distancing, semua pertemuan dibatasi dan hanya menggunakan media sosial. Sebenarnya perubahan akibat wabah virus saat ini pada dasarnya sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi melalui digitalisasi, yang tanpa kita sadari telah mampu mengubah tatanan kehidupan masyarakat kita.

Perkembangan teknologi yang demikian pesat memiliki peranan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan dan kepentingan, termasuk untuk pendidikan atau pembelajaran. Internet sebagai hasil dari perkembangan teknologi yang memiliki pengaruh pada dunia pendidikan. Internet mendorong dunia pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan arus perkembangan teknologi guna meningkatkan kualitas pendidikan. Dunia pendidikan tidak akan pernah berhenti, tapi akan selalu menghadirkan hal-hal baru. Penetapan pembelajaran daring di masa covid-19 ini mengharuskan dunia pendidikan untuk beradaptasi terhadap kondisi atau keadaan yang terjadi, sehingga diharapkan dapat melakukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring mungkin hal yang baru bagi sebagian pendidik, namun mungkin sebagian telah menganggapnya hal yang tak asing. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran juga merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membantu proses belajar peserta didik. Sistem pembelajaran daring dapat dilakukan melalui pc, laptop atau handphone yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pada masa pandemi covid-19 ini pendidik dapat melakukan pembelajaran di waktu yang bersamaan dengan memanfaatkan beberapa aplikasi yang mendukung seperti whatsapp, google class room, zoom meeting, google form, telegram serta aplikasi pendukung lainnya. Dengan demikian, pendidik dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik, serta dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Pendidik dan proses pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam proses pembelajaran daring pendidik harus peka terhadap perubahan yang terjadi dan harus cepat beradaptasi hingga sanggup merancang dan mendesain pembelajaran daring secara kreatif, mudah di akses, mudah dimengerti oleh peserta didik, serta dapat membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik. Pendidik harus mampu mengikuti perkembangan tersebut sehingga ia harus memahaminya lebih dahulu dari pada peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Pendidik harus meningkatkan ilmu pengetahuannya serta keahlian pendidik juga harus terus dikembangkan.

Sebagaimana diwajibkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu agar memperoleh dan menambah ilmu pengetahuan dari berbagai sumber sehingga dapat mengetahui yang belum diketahui. Karena itu pula, rasulullah saw. Menyatakan bahwa orang yang menuntut ilmu pada hakikatnya sedang menempuh atau menuju jalan ke surga, sesuai dengan sabda rasulullah saw:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”, (HR. Muslim)

Dari hadist diatas, dapat dipahami bahwa ilmu itu memang ada jalan yang ditempuh, ada upaya untuk mendapatkannya. Rasulullah SAW menyatakan bahwa menuntut ilmu tidak mengenal dimana, bagaimana keadaan lingkungan kita, dan dari siapa kita mendapatkannya. Bahkan dalam kondisi yang tidak memungkinkan dalam pandangan kita, menuntut ilmu tetap dapat dilaksanakan dengan adanya kemauan dari dalam diri kita sendiri.

Dalam Al-Qur'an telah berkali-kali menjelaskan akan pentingnya pengetahuan. Sebagaimana Allah swt., berfirman, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذْ أَقِيلَ لَكُمْ تَفَسُّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ  
 آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu : “berlapang-lapanglah dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11).<sup>7</sup>

Dari ayat diatas, dapat dipahami bahwa Allah swt., akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman, dan orang-orang yang memiliki ilmu dengan beberapa derajat. Betapa tingginya kedudukan orang yang berilmu di mata Allah swt. Kita sebagai umat muslim dianjurkan untuk senantiasa mencari ilmu agar dapat ditinggikan derajatnya oleh Allah swt. Dan jika manusia mendapatkan ilmu dengan cara dan jalan yang benar, maka mereka mulia di hadapan Allah swt. Oleh sebab itu, seorang pendidik diharapkan dapat terus meningkatkan ilmu pengetahuannya demi mencapai tujuan yang dicita-citakan dengan cara dan jalan yang benar karena allah maha mengetahui segalanya.

Pada buku yang dikutip oleh Chairul Anwar, dalam Alquran, manusia berulang kali diangkat derajatnya karena aktualisasi jiwanya secara positif, sebaliknya berulang kali pula manusia direndahkan karena aktualisasi jiwa yang negatif. Mereka dinobatkan jauh mengungguli alam surgawi, bumi, dan bahkan para malaikat, tetapi pada saat yang sama, mereka bisa tak lebih berarti dibandingkan dengan makhluk hewani. Manusia dihargai sebagai makhluk yang mampu menaklukkan alam, namun bisa juga mereka merosot menjadi “yang paling rendah dari segala yang rendah” juga karena jiwanya.<sup>8</sup> Oleh karena itu, tingkatkanlah dan tekunilah ilmu pengetahuan dengan diiringi niat yang tulus dan ikhlas serta mengharapkan ridha Allah swt., maka Allah akan mengangkat derajatnya beberapa derajat.

Pendidikan merupakan proses menambah ilmu pengetahuan, dalam ajaran agama islam, pendidikan merupakan suatu hal yang wajib dilakukan umatnya. Terlebih lagi jika pendidikan itu menjadi suatu proses perolehan ilmu yang bermanfaat, seperti hal nya pendidikan agama islam. Oleh karena itu, pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup di dunia dan di akhirat, salah satunya adalah pendidikan agama pada mata pelajaran pendidikan agama islam, yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam satuan pendidikan di Indonesia, agar menjadikan manusia yang lebih baik dalam hidup di dunia maupun di akhirat. Adapun hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad yaitu:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barangsiapa menginginkan dunia, maka harus dengan ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, maka harus dengan ilmu. Dan barangsiapa menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), maka harus dengan ilmu”. (HR Ahmad)<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya, Surah Al-Mujadilah ayat 11

<sup>8</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), h. 248

<sup>9</sup> Alfiah, *Hadis Tarbawi: Pendidikan Islam Tinjauan Hadis Nabi*, (Pekan Baru: Kreasi Edukasi, 2015), h. 18

Dalam hadist di atas, berarti sudah selayaknya manusia untuk selalu berusaha menambah kualitas ilmu pengetahuan dengan terus berusaha mencarinya hingga akhir hayat. Oleh sebab itu, pendidik sudah sepatutnya untuk terus berusaha menambah serta meningkatkan ilmu pengetahuannya, termasuk pada pembelajaran daring ini.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetap dibutuhkan dan juga harus dilaksanakan bagaimanapun keadaannya termasuk dengan adanya wabah covid-19 ini. Pendidikan harus diperhatikan dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi karena pendidikan merupakan salah satu bidang yang akan menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas.<sup>10</sup> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas akan sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan inovasi-inovasi serta kreatifitas seorang pendidik.

Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi didukung dengan pendidik yang mampu memfasilitasinya, dan motivasi tersebut akan mengantarkan keberhasilan pencapaian target belajar. Motivasi yang harus dilakukan pendidik yaitu memotivasi peserta didik untuk belajar secara mandiri. Peserta didik lebih banyak didorong untuk mencari sumber-sumber belajar melalui browsing di internet dan menggali informasi-informasi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar. Apabila peserta didik sudah terbiasa dengan belajar secara mandiri maka pelaksanaan belajar dari rumah akan lebih mudah untuk dilaksanakan.<sup>11</sup> Desain pembelajaran pendidikan agama islam yang baik di dukung dengan fasilitas yang memadai, serta ditambah dengan inovasi dan kreatifitas dari pendidik akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Terlebih lagi dalam pembelajaran daring, pendidik yang memang harus terus berinovasi dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Tentu pembelajaran daring ini memberikan tekanan yang tinggi terhadap aktivitas mengajar bagi guru, bahkan tidak sedikit guru yang harus mengeluarkan tenaga yang ekstra demi terlaksananya pembelajaran daring sesuai yang diinginkan.<sup>12</sup> Tujuan pendidikan tidaklah ditentukan oleh kegiatan di pendidikan, tetapi terdapat dalam setiap proses pendidikan. Oleh karena itu, tidak ada tujuan umum pendidikan atau tujuan akhir pendidikan.<sup>13</sup>

Dalam pembelajaran daring, selain kemampuan teknologi, pendidik harus mampu berinovasi dalam pembelajaran, mengembangkan metode, strategi, model, dan media sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Hal itulah yang menjadi peluang bagi pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan dalam metode pembelajaran jarak jauh. Kemudian dalam pembelajaran pendidik perlu lebih kreatif dan inovatif dalam mengeksplor aktivitas belajar mengajar.<sup>14</sup> James B. Broww berpendapat bahwa peran guru yaitu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik.<sup>15</sup>

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara di ruang guru SMP Negeri 22 Bandar Lampung, dengan ibu Rini Puspitasari selaku guru Pendidikan Agama Islam disekolah tersebut, menyatakan bahwa sistem pembelajaran di masa covid-19 ini sangat merubah proses pembelajaran dari yang sebelumnya dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran daring sangat membutuhkan kemampuan dalam menggunakan teknologi, karena dengan begitu pembelajaran jarak jauh atau daring ini dapat

---

<sup>10</sup> Yuliana mukti azizah, "Implementasi Penilaian Metode Daring dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2021.

<sup>11</sup> Parji, Nurhadji Nugraha, Supri Wahyudi Utomo, dkk. *Paradigma Baru Ilmu Pendidikan Masa Pandemi Covid19*, (Jawa Timur: Ae Media Grafika, 2021), h.39

<sup>12</sup> Masruroh Lubis, Dairina Yusri, Medya Gusman, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning", *Journal of islamic education*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Vol. 1 No. 1, 2020, h. 2

<sup>13</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 218

<sup>14</sup> Kurniadin, "Inovasi Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19", Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, h. 5

<sup>15</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 15

terlaksana. Sebagai pengelola guru harus mampu beradaptasi dan mempersiapkan bagaimana strategi pembelajaran daring akan dilakukan dengan berbagai hal, seperti menyusun RPP daring, menyiapkan media pembelajaran, metode pembelajaran, aplikasi yang digunakan, dan yang lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini juga memiliki problematika seperti koneksi jaringan internet, kuota internet, alat komunikasi yang sangat kurang memadai, minimnya pengetahuan tentang penggunaan teknologi, serta berkurangnya motivasi belajar peserta didik, namun hal ini menjadikan motivasi guru untuk terus belajar dan berinovasi pada pembelajaran daring agar pembelajaran daring bisa tetap terlaksana dengan efektif dan efisien.<sup>16</sup>

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 22 Bandar Lampung dalam mengimplementasikan Strategi Pembelajaran Daring dimasa covid-19 ini. Oleh karena itu penulis mengambil judul: Implementasi Strategi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa Covid-19 di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

### **C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

Agar mempermudah penulis dalam menganalisis penelitian. Maka penelitian ini difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam dimasa covid-19 di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

Sub fokus penelitian ini meliputi:

1. Perencanaan dalam implementasi strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam dimasa covid-19 di SMP Negeri 22 Bandar Lampung
2. Pelaksanaan dalam implementasi strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam dimasa covid-19 di SMP Negeri 22 Bandar Lampung
3. Evaluasi dalam implementasi strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam dimasa covid-19 di SMP Negeri 22 Bandar Lampung

### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang, fokus dan subfokus di atas, maka penulis memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam implementasi strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam dimasa covid-19 di SMP Negeri 22 Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam implementasi strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam dimasa covid-19 di SMP Negeri 22 Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi dalam implementasi strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam dimasa covid-19 di SMP Negeri 22 Bandar Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan dalam implementasi strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam dimasa covid-19 di SMP Negeri 22 Bandar Lampung?
2. Mengetahui pelaksanaan dalam implementasi strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam dimasa covid-19 di SMP Negeri 22 Bandar Lampung?

---

<sup>16</sup> Rini Pusvitasari, *wawancara*, tanggal 16 November 2021

3. Mengetahui evaluasi dalam implementasi strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam dimasa covid-19 di SMP Negeri 22 Bandar Lampung?

#### F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus dan subfokus, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang dimaksud sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan pada bidang pendidikan dan wawasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa covid-19.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam yang dilaksanakan secara daring selama masa covid-19.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pembelajaran pendidikan agama islam yaitu bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam pada pembelajaran daring yang dapat dilakukan melalui beberapa aplikasi selama masa covid-19.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan bagi peneliti dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang implementasi strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada dimasa covid-19.

#### G. Kajian Penelitian Terlebih Dahulu Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berfikir. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Suyuthy. R. yang berjudul, "Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBD) Kelas IV di SD Negeri 8 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone"

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu, sama-sama meneliti implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam, menggunakan metode penelitian yang sama, dan sama-sama melakukan penelitian di masa covid-19

Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu, adanya perbedaan tingkat pendidikan yang diteliti, perbedaan lokasi penelitian.<sup>17</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wati Susanti, yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Masa Pandemic Covid-19"

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu, penelitian sama-sama meneliti implementasi pembelajaran secara daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam, menggunakan metode penelitian yang sama, persamaan pada tingkat pendidikan yang diteliti dan penelitian sama-sama dilakukan saat masa covid-19.

Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu, perbedaan pada lokasi penelitian.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Muhammad suyuthy, "Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAIBD) Kelas IV Di SD Negeri 8 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone", (Padang: Jurnal At-Tarbiyah STAI Al-Ghazali Bone, 2021)

<sup>18</sup> Wati Susanti, "Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Masa Pandemic Covid-19", (Jurnal, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2020)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Urfan Bagas Panuntun, Yudha Febriyanta, yang berjudul “Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Daring di Kelas IV SD Negeri 1 Prigi Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga”

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu, penelitian sama-sama meneliti strategi guru dalam menerapkan pembelajaran daring, menggunakan metode penelitian yang sama, dan penelitian sama-sama dilakukan saat masa covid-19.

Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu, perbedaan pada lokasi penelitian, dan pada tingkat pendidikan yang diteliti.<sup>19</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ayu Desi Wulandari, yang berjudul “Strategi Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Kerambitan”

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu, penelitian sama-sama meneliti strategi pembelajaran daring, persamaan pada tingkat pendidikan yang diteliti, dan penelitian sama-sama dilakukan saat masa covid-19.

Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu, perbedaan pada metode yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, perbedaan pada lokasi penelitian.<sup>20</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Syahfitri, Desi Pernama Sari, Asri Wahyuni, dkk, yang berjudul “Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19”

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu, penelitian sama-sama meneliti implementasi e-learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam, menggunakan metode penelitian yang sama, dan penelitian sama-sama dilakukan saat masa covid-19.

Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu, perbedaan pada lokasi penelitian, dan pada penelitian ini penelitian dilakukan di beberapa sekolah, sedangkan penelitian yang saya lakukan fokus di satu sekolah.<sup>21</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Acep Roni Hamdani, Asep Priatna, yang berjudul “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang”

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu, sama-sama meneliti implementasi pembelajaran daring di masa covid-19.

Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu, adanya perbedaan pada lokasi penelitian, perbedaan pada tingkat pendidikan yang diteliti, dan perbedaan pada metode penelitian, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian survei.<sup>22</sup>

7. Penelitian yang dilakukan oleh Anif Rachmawati, Evi Fatimatur Rusydiyah, yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu, menggunakan metode penelitian yang sama, sama-sama meneliti implementasi pembelajaran pendidikan agama islam pada daring.

---

<sup>19</sup> Urfan Bagas Panuntun, Yudha Febriyanta, “Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Daring di Kelas IV SD Negeri 1 Prigi Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga”, (Jurnal, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2020)

<sup>20</sup> Ni Putu Ayu Desi Wulandari, “Strategi Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Kerambitan”, (Jurnal, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020)

<sup>21</sup> Riska Syahfitri, Desi Purnama Sari, Asri Wahyuni, dkk, “Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19”, (Jurnal, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020)

<sup>22</sup> Acep Roni Hamdani, Asep Priatna, “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang”, (Subang: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 2020)

Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu, perbedaan pada lokasi penelitian, dan perbedaan pada tingkat pendidikan yang diteliti.<sup>23</sup>

8. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Arif Anwar, Rini Rahman, yang berjudul, “Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Padang”

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu, sama-sama meneliti implementasi pembelajaran daring pada mapel pendidikan agama islam, penelitian sama-sama dilakukan saat masa covid-19, menggunakan metode penelitian yang sama.

Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu, perbedaan pada lokasi penelitian.<sup>24</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan data-data yang dihasilkan dari perolehan yang dihasilkan melalui penelitian, maka data tersebut merupakan data empiris (teramati) yang memiliki kriteria-kriteria tertentu yang memiliki kevalidan.<sup>25</sup>

Dalam penelitian skripsi ini penulis memerlukan cara atau metode yang bisa digunakan untuk menggali data guna melengkapi penelitian dalam menulis skripsi, metode dipandang perlu agar penelitian ini sesuai dengan aturan prosedur yang berlaku baik memenuhi standar dalam ruang lingkup penulisan karya ilmiah.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan.<sup>26</sup> Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang sedang dan akan di teliti.

Dalam pendekatan kualitatif deskriptif data yang sudah terkumpul yaitu berbentuk kalimat, gambar melaikan bukan angka-angka. Jika ada angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang akan diperoleh yaitu dokumen wawancara, foto, catatan lapangan atau memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>27</sup> Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mendeskripsikan hasil dari permasalahan implementasi strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam dimasa covid-19 di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

### 2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan pada penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Peserta Didik. Tempat penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan di SMP Negeri 22 Bandar Lampung dan rumah peserta didik. Objek dari penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran daring dimasa covid-19.

---

<sup>23</sup> Anif Rachmawati, Evi Fatimatur Rusydiyah, “Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, (Jurnal, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020)

<sup>24</sup> Muhamad Arif Anwar, Rini Rahman, “Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Padang”, (Jurnal, Universitas Negeri Padang, 2021)

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2

<sup>26</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h 15

<sup>27</sup> Sugiarti, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Istiqlal Deli Tua”, (Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021)



### 3. Teknik Pemilihan Informan

Informan pada penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi penelitian.<sup>28</sup> Adapun teknik penelitian yang digunakan yaitu *purposive sampling*, yaitu merupakan sample yang ditetapkan secara sengaja atau secara acak oleh peneliti dalam sebuah penelitian.<sup>29</sup>

### 4. Sumber Data Penelitian

Peneliti memiliki sumber data penelitian yang merupakan subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Person (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.<sup>30</sup> Pada penelitian ini peneliti merekam wawancara jawaban dari narasumber atau sumber informasi (informan) yang terlibat pada permasalahan yang akan diteliti, yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan peserta didik kelas VII.
- b. Place (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tempat penelitian berupa keadaan diam dan bergerak. Diam, misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana. Bergerak, misalnya kinerja, aktifitas guru dan lain sebagainya.<sup>31</sup> Pada sumber data penelitian ini tempat dan lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 22 Bandar Lampung dan rumah peserta didik.
- c. Paper (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan data-data (dokumen) berupa huruf, angka, gambar, dan simbol lain.<sup>32</sup> Adapun simbol data pada penelitian ini berupa data profil sekolah, data guru, fasilitas sarana dan prasarana, dokumentasi penelitian mengenai implementasi strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam dimasa covid-19.

Penelitian ini menggunakan ketiga sumber data yang telah disebut di atas, kemudian menggunakan data-data yang diperlukan, penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data yakni primer dan sekunder, kata tersebut adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dilapangan secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>33</sup> Data ini diperoleh dari sumber informasi yang pertama (informan) yakni "person" dengan menggunakan prosedur dan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Observasi di lapangan perlu dilakukan secara langsung untuk mengamati, mencatat, dan merekam keadaan secara sistematis pada objek penelitian. Data primer ini sumber informasi yang utama yakni kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan peserta didik.
2. Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data yang pertama. Dapat juga dikatakan data disusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>34</sup> Data ini juga dapat diperoleh dari sumber data yang dilakukan menggunakan metode dokumentasi yaitu foto-foto saat observasi dan foto saat peserta didik melakukan pembelajaran.

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rienka Cipta, 2010), h. 188

<sup>29</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 224

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.3

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *op cit*, h.172

<sup>32</sup> *ibid*

<sup>33</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: 1987), h. 93

<sup>34</sup> Sumadi Suryabrata, *op cit*, h. 94

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>35</sup> Observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi jenis non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diobservasi, hanya melakukan pengamatan. Peneliti hanya mengobservasi mengenai implementasi strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam dimasa covid-19.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan berupa menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan penjelasan dan memberikan informasi.<sup>36</sup> Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang di dalamnya terdapat kegiatan tanya jawab kepada yang memiliki informasi yang diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang terkait dalam wawancara yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 22 Bandar Lampung untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam dimasa covid-19.

### c. Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data dan profil sekolah SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

## 6. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dilakukan pada saat peneliti berada di lapangan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri dan dapat di informasikan kepada orang lain.

Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas, dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

### c. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data adalah verifikasi/kesimpulan. Ada baiknya setiap kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama

<sup>35</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 105

<sup>36</sup> Yuberti, Antomi Siregar, *Pengantar Metodologi Pendidikan Matematika dan Sains*, (Bandar Lampung: CV Utama Raharja, 2017), h. 15

penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.<sup>37</sup>

## 7. Keabsahan Data

Data yang terkumpul di lapangan diperiksa keabsahannya, peneliti harus mampu mengungkapkan kebenaran dan mampu menghadirkan fakta-fakta aktual secara objektif, karena uji keabsahan data merupakan hal yang sangat penting. Tujuannya untuk mengukur tingkat kredibilitas pada penelitian kualitatif agar nantinya bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan hal itu untuk memeriksa keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh kepada beberapa sumber yang berbeda-beda dengan teknik atau cara yang sama. Pengumpulan data yang dimaksud adalah observasi, wawancara, dokumentasi sumber data yang sama secara serentak.

## I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini yang berjudul Implementasi Strategi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa Covid-19 di SMP Negeri 22 Bandar Lampung sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Pada bab ini dijelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terlebih dahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori: Diuraikan tentang tinjauan implementasi strategi pembelajaran daring, pendidikan agama islam, covid-19.

BAB III Deskriptif Objektif Penelitian: Bab ini berfungsi untuk menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi sejarah berdirinya sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, letak geografis sekolah, sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi sekolah, dan keadaan guru dan siswa.

BAB IV Analisis Penelitian: Pada bab ini terdapat hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup: Pada bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini yaitu berisikan tentang kesimpulan dan saran.

---

<sup>37</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), h. 130

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Implementasi Strategi Pembelajaran Daring

#### 1. Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi memiliki arti sebagai pelaksanaan ataupun penerapan. Implementasi merupakan upaya pelaksanaan atau penerapan sesuatu yang telah dirancang atau didesain. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.<sup>39</sup>

Menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.<sup>40</sup> Selanjutnya menurut Syaukani, implementasi adalah suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan suatu kebijakn agar dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan menurut Leo Agustino implementasi sebagai suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.<sup>41</sup>

#### 2. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam hal ini strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>42</sup>

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, strategi pembelajaran diartikan sebagai pola umum dalam kegiatan antara guru dan peserta didik dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Sedangkan menurut Dick dan Carry, strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.<sup>43</sup>

Strategi pembelajaran merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran

---

<sup>39</sup> Zidni Tias Milati, "Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Menggunakan Whatsapp Group Sebagai Media Pembelajaran Di Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwakerto, 2021

<sup>40</sup> Hamzah B Uno, *Implementasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 2

<sup>41</sup> Sugi Ramdani, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah Di Perbalingga", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.

<sup>42</sup> Siti Muhayati, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, (Jawa Timur: Media Grafika, 2021), h. 13

<sup>43</sup> Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sya'diyah, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), h. 7

yang memuat komponen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.<sup>44</sup> berikut penjabarannya:

a. Perencanaan Pembelajaran

Merencanakan pembelajaran penting dilakukan agar kegiatan pembelajaran terarah dan terukur. Perencanaan yang disusun ini yang akan digunakan sebagai rambu-rambu atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena tanpa perencanaan kegiatan pembelajaran akan kurang terarah.<sup>45</sup>

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>46</sup> Agar kegiatan belajar dan pembelajaran terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama.<sup>47</sup>

Menurut Hadari Nawawi, perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.<sup>48</sup> Sedangkan menurut Ali, perencanaan pembelajaran adalah rumusan – rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan sebelum kegiatan belajar-mengajar sesungguhnya dilaksanakan. Selanjutnya menurut Combbbs, perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para siswa dan masyarakatnya.<sup>49</sup>

Dari berbagai pengertian diatas yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu pemikiran atau persiapan rencana yang dilakukan guru untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran. Keterampilan perencanaan sangat penting untuk pembelajaran yang baik. Perencanaan yang dilakukan oleh guru merupakan tindakan dalam proses mempersiapkan pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Agar proses belajar mengajar yang dilakukan efektif dan efisien, dan anak didik aktif mengikuti pelajaran, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Tujuan pengajaran yang hendak dicapai
- 2) Ruang lingkungan dan urutan bahan yang diberikan
- 3) Sarana dan fasilitas pendidikan yang dimiliki
- 4) Jumlah anak didik yang akan mengikuti pengajaran
- 5) Waktu jam pelajaran yang tersedia
- 6) Sumber bahan pengajaran yang bisa digunakan dan sebagainya.<sup>50</sup>

---

<sup>44</sup> Abdul Gafur, desain pembelajaran: konsep, model, dan aplikasinya dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 71

<sup>45</sup> Parji, Nurhadji Nugraha, Supri Wahyudi Utomo, dkk. *Paradigma Baru Ilmu Pendidikan Masa Pandemi Covid19*, (Jawa Timur: Ae Media Grafika, 2021), h. 35

<sup>46</sup> Setiadi Cahyono Putro, Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang, Ahlimedia Press, 2021), h. 24

<sup>47</sup> Muhammad fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 102

<sup>48</sup> Setiadi Cahyono Putro, Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang, Ahlimedia Press, 2021), h. 23

<sup>49</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019), h. 7

<sup>50</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), h. 80

Dalam perencanaan mengajar, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan guru. Semua faktor itu sebagai penentu dalam pemilihan aktivitas interaksi belajar mengajar. Hasibuan, dan Moerdjiono merumuskan sebagai berikut:

- a) Tujuan (pengetahuan, keterampilan, nilai yang ingin dicapai),
- b) Isi mata pelajaran
- c) Siswa (usia, kemampuan, latar belakang, motivasi dan sebagainya)
- d) Pengajar (filosofisnya tentang pendidikan, kompetensinya dalam teknik mengajar, kebiasaannya dan sebagainya)
- e) Ekonomi administrasi (ketersediaan alat-alat atau dana untuk pengadaannya, waktu persiapannya, besar kelas, jumlah ruangan, banyaknya jam pertemuan yang tersedia.<sup>51</sup>

Secara administratif rencana ini dituangkan ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Secara sederhana RPP ini dapat diumpamakan sebagai sebuah skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam interval waktu yang telah ditentukan. RPP ini akan dijadikan pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran.<sup>52</sup>

Pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran atau yang biasa dikenal dengan sebutan RPP khususnya untuk kegiatan belajar dari rumah perlu memperhatikan empat hal yaitu:

- a) Pastikan bahwa kompetensi yang ingin dicapai adalah berfokus pada kecakapan hidup (*life skills*)
- b) Menyiapkan materi dan sumber belajar
- c) Menentukan metode dan media yang akan digunakan untuk melakukan interaksi pembelajaran
- d) Menyusun instrumen evaluasi atau penilaian.

Dalam menyiapkan pembelajaran, guru perlu memastikan beberapa hal berikut:

- 1) Memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai. Dilarang memaksakan penuntasan kurikulum dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup.
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah), materi dapat difokuskan pada:
  - Literasi dan numerasi
  - Pencegahan dan penanganan pandemi covid-19
  - Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Sehat (Germas)
  - Kegiatan rekreasi dan aktivitas fisik
  - Spiritual keagamaan
  - Penguatan karakter dan budaya
- 3) Menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring, luring, atau kombinasi keduanya.
- 4) Menentukan jenis media pembelajaran, seperti format teks, audio/video simulasi, multimedia, alat peraga, dan sebagainya yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan

<sup>51</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), h. 84

<sup>52</sup> Muhammad fathurrohman, Sulistyorini, *op.cit.*, h. 102

- 5) Guru perlu meningkatkan kapasitas dengan mengikuti pelatihan daring yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga nonpemerintah guna mendukung keterampilan menyelenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh pada situasi darurat Covid-19.<sup>53</sup>

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara pendidik, peserta didik, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu. Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran, maka pendidik harus mampu menyelenggarakan kegiatan belajar yang dinamis dan menyenangkan, dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi, sehingga meraih kesuksesan dan kemajuan belajar.<sup>54</sup>

Adanya tahapan pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh pendidik sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Tahapan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang penting karena menjadi awal pembelajaran. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan persiapan psikologis agar dapat fokus mengikuti keseluruhan proses pembelajaran, sehingga proses belajar dapat terlaksana dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Kegiatan pendahuluan dilakukan sebagai berikut:

- a) Mengucapkan salam pembuka, memberikan sapaan, dan berdo'a.
- b) Memeriksa kehadiran peserta didik/ mengabsen peserta didik
- c) Mereview kembali materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.
- d) Mengaitkan materi pelajaran yang akan dibahas dengan materi sebelumnya.
- e) Memberikan motivasi belajar terkait materi yang akan disampaikan.
- f) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- g) Menyampaikan topik materi yang akan dipelajari.
- h) Memberikan kuis kepada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai (tidak wajib/ sesuai kebutuhan).<sup>55</sup>

Pendidik perlu memastikan apakah peserta didik sudah siap dalam menerima pembelajaran, oleh sebab itu pendidik perlu menyiapkan strategi menarik perhatian peserta didik agar fokus kepada materi pembelajaran dan agar peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran. Misalnya pendidik dapat melakukan hal sebagai berikut:

- a) Menampilkan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran
- b) Mengajak peserta didik bernyanyi bersama-sama
- c) Memainkan games (permainan) sederhana

<sup>53</sup> Rusydi Ananda, op.cit., h.19

<sup>54</sup> Buna'i, *Perencanaan dan Strategi*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), h. 38

<sup>55</sup> Mukhammad Bakhrudin, Shoffan Shoffa, Iis Holisin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*. (Jawa Timur: Agrapana Media, 2021), h. 39

- d) Memberikan kuis singkat
- e) Mengajak peserta didik untuk curah pendapat atau urun pengetahuan awal
- f) Gambarkan atau tuliskan pada kertas apa yang diketahui peserta didik berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan pendidik.<sup>56</sup>

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan inti dari proses berlangsung pembelajaran. Kegiatan inti adalah proses pembelajaran memperoleh kemampuan, yang dilakukan secara interaktif, menginspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup sesuai dengan motivasi belajarnya. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menjelaskan kepada peserta didik terkait tujuan pembelajaran yang wajib dicapai.
- b) Memberikan catatan terkait materi pelajaran yang akan dibahas.
- c) Menjelaskan mengenai pokok materi pelajaran yang telah dicatatkan.
- d) Memberikan ilustrasi terkait setiap pokok materi pelajaran yang dijelaskan.
- e) Menggunakan media tambahan guna mempermudah dan memperjelas terkait pembahasan materi pelajaran kepada peserta didik.<sup>57</sup>

## 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup proses pembelajaran, kegiatan ini merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan pendidik untuk mengakhiri sebuah kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini lebih sering di isi dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, serta berisikan penilaian, refleksi, umpan balik, maupun tindak lanjut dalam sebuah proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan beberapa pertanyaan atau umpan balik kepada peserta didik terkait seluruh materi yang sudah di pelajari bersama.
- b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami atau tidak jelas.
- c. Meringkas atau menyimpulkan materi pelajaran.
- d. Perkuat jawaban atas pertanyaan atau kesimpulan yang diberikan peserta didik.
- e. Merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan.
- f. Memberikan tugas lanjutan kepada peserta didik terkait materi yang sudah dipelajari bersama.
- g. Memberikan gambaran terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.<sup>58</sup>

Dalam pelaksanaan program interaksi belajar mengajar, guru terlebih dahulu harus mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang akan diberikan. Setelah itu guru memberikan bahan pelajaran. Kemudian pada bagian akhir pelajaran guru mengadakan post test sebagai akhir dari seluruh proses

---

<sup>56</sup> Suvriadi Panggabean, Ana Widyastuti, dkk., *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h.10

<sup>57</sup> Muhammad fathurrohman, Sulistyorini, *op.cit.*, 115

<sup>58</sup> Mukhammad Bakhruddin, Shoffan Shoffa, Iis Holisin, dkk., *op.cit.*, h. 41



interaksi belajar mengajar. Dalam penyampaian bahan pelajaran guru perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Menyampaikan pelajaran dengan tepat dan jelas
- b. Pertanyaan yang dilontarkan cukup merangsang untuk berpikir, mendidik dan mengenai sasaran.
- c. Memberi kesempatan atau menciptakan kondisi yang dapat memungkinkan pertanyaan dari pesertadidik.
- d. Terlihat adanya variasi dalam pemberian materi dan kegiatan.
- e. Guru selalu memperhatikan reaksi atau tanggapan yang berkembang pada diri peserta didik baik verbal maupun nonverbal.
- f. Memberikan pujian atau penghargaan bagi jawaban-jawab yang tepat bagi peserta didik dan sebaliknya mengarahkan jawaban yang kurang tepat.<sup>59</sup>

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai pada peserta didik berdasarkan suatu kriteria tertentu.<sup>60</sup> Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan dalam menentukan nilai, kriteria, maupun tindakan dalam pembelajaran.<sup>61</sup> Evaluasi memerlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian yang memiliki banyak dimensi, seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat, keterampilan, dan sebagainya. Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti yang menunjukkan pencapaian belajar peserta didik.

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, dan selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Selanjutnya menurut Djemari Mardapi, penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok. Penilaian dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk menginformasikan keputusan tentang pengalaman belajar dan melaporkan apa yang telah didapatkan peserta didik.<sup>62</sup>

Penilaian dapat berfungsi untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada kompetensi dasar tertentu, tiap akhir satu semester, satu tahun pembelajaran, dan sebagainya. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk selanjutnya menentukan nilai rapor, kenaikan kelas, dan keberhasilan belajar peserta didik. Evaluasi hasil belajar lebih berfokus pada informasi mengenai sejauh mana hasil yang dicapai peserta didik sebagaimana tujuan yang ditentukan. Cakupan aspek penilaian yang harus dinilai pendidik adalah aspek sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Penilaian sikap, digunakan untuk mengetahui berbagai tingkat perkembangan sikap spiritual dan juga sikap sosial dari peserta didik. Sikap spiritual misalnya adalah keimanan dan ketakwaan, sedangkan sikap sosial misalnya adalah toleransi, kerjasama, gotong royong, dan sebagainya.<sup>63</sup> Penilaian sikap

<sup>59</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), h. 86

<sup>60</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.3

<sup>61</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2019), h. 9

<sup>62</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2019), h. 6

<sup>63</sup> Rina Febriana, *op.cit.*, h. 14

dilakukan dengan teknik observasi atau teknik lainnya yang relevan. Teknik penilaian observasi dapat menggunakan instrumen seperti lembar observasi atau buku jurnal. Teknik penilaian lain yang dapat digunakan yaitu penilaian diri dan penilaian antarteman. Penilaian diri dan penilaian antarteman dapat digunakan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik. Setelah itu, hasil penilaian ini dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Hasil penilaian pencapaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk predikat atau deskripsi.<sup>64</sup>

2. Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik pada dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, maupun metakognitif. Tingkat kemampuan proses berpikir untuk memperoleh pengetahuan dimulai dari tingkat yang rendah ke tinggi (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta).<sup>65</sup> Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik. Pendidik dapat memilih teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar, indikator, atau tujuan pembelajaran yang akan dinilai. Berbagai hal yang akan dilakukan dalam proses penilaian perlu ditetapkan terlebih dahulu pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan oleh pendidik disampaikan dalam bentuk angka ataupun deskripsi.<sup>66</sup>
3. Penilaian keterampilan, yaitu penilaian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan, ketika melakukan tugas tertentu pada berbagai macam konteks yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan antara lain, penilaian produk, penilaian praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.<sup>67</sup>

### 3. Model Tipe Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran harus dimiliki oleh semua pendidik atau calon pendidik agar pendidik lebih mudah untuk menentukan strategi belajar yang tepat kepada peserta didik. Selain itu pendidik harus memiliki ilmu tentang strategi pembelajaran agar diketahui apakah seorang pendidik itu memenuhi kualifikasi menjadi seorang pendidik atau tidak karena proses pembelajaran itu memerlukan seni, keahlian dan ilmu menyampaikan materi kepada peserta didik sesuai dengan tujuan, efisiensi, dan efektif.

Ada beberapa tipe strategi pembelajaran yaitu:

- a. Metode Ceramah  
Metode ceramah adalah menuturkan materi dalam bahan ajar secara lisan oleh pendidik.
- b. Metode Demonstrasi  
Metode demonstrasi adalah menyajikan materi pelajaran dengan penjelasan.
- c. Metode Diskusi

<sup>64</sup> Rina Febriana, *op.cit.*, h. 18

<sup>65</sup> Rina Febriana, *op.cit.*, h. 14

<sup>66</sup> Rina Febriana, *op.cit.*, h. 18

<sup>67</sup> *Ibid*, h. 18

Metode diskusi adalah menghadapkan peserta didik dengan masalah untuk mencari solusi yang tepat.

d. Metode Simulasi

Menghadirkan tiruan agar peserta didik menguasai konsep dan materi yang disampaikan.<sup>68</sup>

#### 4. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dibagi kedalam 5 bagian, yaitu:

**a. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)**

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada gurunya, dan strategi ini paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah. Kelemahannya bersifat monoton, karena lebih banyak berpusat pada guru satu arah.

**b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)**

Strategi pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan peserta didik yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Strategi pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*), dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berkembang. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.

Kelebihannya:

- a) Peserta didik terdorong dengan rasa keingintahuan dan ketertarikannya.
- b) Alternatif bisa diciptakan dan masalah bisa diselesaikan.
- c) Pengembangan keterampilan interpersonal, kreativitas dan kemampuan yang lain jadi berkembang.
- d) Lebih baik tingkat pemahamannya.
- e) Pemahaman bisa diekspresikan dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Kelemahannya adalah lama dalam pelaksanaan atau membutuhkan waktu yang panjang, dibanding strategi pembelajaran langsung.

**c. Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*)**

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Seaman dan Fellnz mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir.

Kelebihan strategi ini terletak pada:

- a) Keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan terkait pembelajaran bisa diperoleh peserta didik dari sesama mereka.
- b) Suasana pembelajaran aktif dan multi arah.
- c) Banyak gagasan dan ide baru muncul.

---

<sup>68</sup> Siti Muhayati, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, (Jawa Timur: Media Grafika, 2021), h. 14

Sedangkan kekurangannya adalah jika guru tidak terampil dalam memunculkan diskusi, maka akan monoton atau membosankan, dan tujuan pembelajaran ditakutkan tidak tercapai.

**d. Strategi Pembelajaran Eksperimen (*Experimental Learning*)**

Strategi pembelajaran eksperimen, fokus kajiannya pada bagaimana peserta didik menggunakan logika berpikir untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi ataupun data yang terkumpul melalui serangkaian kegiatan eksperimen (percobaan).

Kelebihan strategi pembelajaran ini terletak pada:

- a) Peserta didik lebih percaya diri atas kebenaran percobaan yang telah dilakukan atau dialaminya.
- b) Jiwa eksplorasi dan tertantang peserta didik terpacu.
- c) Munculnya terobosan-terobosan melalui percobaan/eksperimen yang bermanfaat bagi umat manusia.

Kelemahannya adalah tidak bisa diterapkan pada semua mata pelajaran, strategi ini lebih cenderung pas kepada pelajaran sains.

**e. Strategi Pembelajaran Mandiri (*Individual Learning*)**

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Kelebihannya adalah terbentuk kemandirian dalam belajar, kelemahannya adalah ketika peserta didik tidak paham dengan suatu konsep, ketepatan guru tidak ada membimbing atau mengarahkan, akan sulit peserta didik lanjut kemateri pembelajaran berikutnya, berhenti, sampai menemukan solusi dan bisa melanjutkan kembali.<sup>69</sup>

**5. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau yang lebih sering disebut dengan e-learning merupakan pembelajaran berbasis teknologi informasi secara online atau tidak dengan tatap muka dikelas. Menurut Michael, E-learning adalah pembelajaran yang disusun ialah dengan tujuan menggunakan suatu system elektronik atau juga computer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran.<sup>70</sup> Selanjutnya menurut Soekartawi, e-learning adalah singkatan dari electronic dan learning yang berarti pembelajaran dengan menggunakan perangkat elektronik. Sedangkan Dong mendefinisikan e-learning sebagai kegiatan belajar *asynchronous* melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>71</sup>

Menurut Harjanto T. Dan Sumunar, menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Selanjutnya Syarifudin, juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung

<sup>69</sup> Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sya'diyah, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), h. 11

<sup>70</sup> Tiara Cintiasih, "Implementasi model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2020

<sup>71</sup> Rusman, *op.cit.*, h. 346

pada orang lain.<sup>72</sup> Sedangkan menurut Isman, pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapan pun dan dimana pun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti google classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp grup.<sup>73</sup>

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi dalam pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merubah cara penyampaian pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran daring adalah jenis pembelajaran yang dapat mempertemukan guru dan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan bantuan internet.

Penerapan kebijakan pembelajaran secara daring telah ditetapkan oleh pemerintah adalah sebagai bentuk kewaspadaan sekaligus sikap mengurangi dan mencegah penyebaran Covid-19 yang sudah menyebar di Indonesia. Sebagai salah satu solusinya, kegiatan-kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh baik dalam bentuk ceramah daring, ceramah model daring, termasuk pemberian berbagai tugas untuk dikerjakan dirumah. Semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat yang dirasakan oleh setiap satuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan konsep Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang digaungkan oleh Nadiem Makarim sebelum pandemi Covid-19 yaitu yang disebut dengan pembelajaran mandiri. Anak didik dituntut menguasai teknologi, kreatif, memiliki motivasi dan gairah belajar yang tinggi, mampu melakukan inovasi dengan target mempersiapkan milenial dalam menghadapi tantangan di era global.<sup>74</sup>

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau e-learning merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet. Proses pembelajaran daring tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung, tetapi dapat dilakukan tanpa terbatas ruang dan waktu serta dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Menurut Munawar, perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk di pelajari.
- b. Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
- c. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang di kembangkan.<sup>75</sup>

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mengalami perubahan bentuk oprasional yang digeneralisasi melalui kebijakan pembelajaran dan mengikuti kebijakan sosial, Pembelajaran lazim nya dilakukan didalam kelas dengan jadwal tertentu berubah menjadi pembelajaran yang dilakukan dirumah masing-masing melalui internet secara online, disebut juga pembelajaran

---

<sup>72</sup> Mega Berliana Yolandasari, "Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2020.

<sup>73</sup> Mulyana, Jejen Musfah, Nursalamah Siagian, dkk. *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19*, (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020), h. 36

<sup>74</sup> Andina Amalia, Nurus Sa'adah, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia", *Jurnal Psikologi* Volume 13 No. 2, Desember 2020, h. 5

<sup>75</sup> Meda Yuliani, Jenner Simamata, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 24

Daring (dalam jaringan) dan juga berlakunya pembelajaran luring (luar jaringan), berikut penjelasan mengenai pembelajaran pada masa pandemic covid-19 antara lain:

- a. **Pembelajaran Daring**  
Pembelajaran Daring (dalam jaringan) merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan jaringan online, menggunakan handphone atau laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring, seperti Whatsapp, Google Meet, Google Classroom, Zoom Meeting, Google form, dan aplikasi yang memudahkan proses pembelajaran lainnya).
- b. **Pembelajaran Luring**  
Pembelajaran Luring (luar jaringan) merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku atau pembelajaran yang dilakukan menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat praga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar.
- c. **Blended Learning**  
Metode Blended Learning merupakan metode yang menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video conference. Jadi, meskipun siswa dan guru melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain.

Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Belajar di rumah dengan menggunakan media daring mengharapakan orangtua sebagai role model dalam pendampingan belajar anak, dihadapi perubahan sikap. Masa pandemi Covid-19 ini bisa dikatakan sebagai sebuah peluang dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan industri 4.0, maupun orangtua sebagai mentor. Belajar online menuntut peran pendidik mengevaluasi efektifitas dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Ini penting dilakukan untuk memenuhi aspek pembelajaran seperti proses pengetahuan, moral, keterampilan, kecerdasan dan estetika. Mengingat bahwa perubahan pembelajaran online berpengaruh pada daya serap peserta didik. Sangat penting untuk diperhatikan yaitu komunikasi orang tua dan pendidik untuk mewujudkan kemandirian belajar peserta didik dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik selama masa pandemic covid-19.<sup>76</sup>

## 6. Tujuan dan manfaat pembelajaran daring

Tujuan secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas. Tujuan belajar dari rumah dimasa pandemi ini, yaitu:

- a. Hak peserta didik untuk memperoleh pembelajaran agar tetap terpenuhi
- b. Melindungi setiap warga sekolah (pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan) dari bahaya covid-19
- c. Mencegah penyebaran dan penularan covid-19 kepada warga sekolah
- d. Pemenuhan dukungan psikososial pendidik, peserta didik dan orang tua.

---

<sup>76</sup> Luh Devi Herliandy, dkk, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.22, (No. 1), April 2020, h. 67

Manfaat pembelajaran daring sebagai berikut:

- a) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran
- b) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- c) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.<sup>77</sup>

## 7. Tipe-tipe Pembelajaran Daring

E-learning memiliki dua tipe, yaitu: pertama Synchronous. Synchronous berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online. Dalam pelaksanaan, synchronous training mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide presentasi dan peserta didik dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet.

Kedua, Asynchronous berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi. Asynchronous training populer dalam e-learning karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya setiap saat sesuai tentang jadwal yang sudah ditentukan. Pembelajaran dapat berbentuk bacaan, animasi, simulasi, permainan edukatif, tes, quiz, dan pengumpulan tugas.<sup>78</sup>

## 8. Macam-macam Aplikasi Pembelajaran Daring

Berikut aplikasi-aplikasi yang sering digunakan untuk mendukung terlaksananya pembelajaran daring, yaitu:

### a. Whatsapp

Whatsapp merupakan salah media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini, whatsapp merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video. WhatsApp untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga, kapan pun, di mana pun. WhatsApp gratis dan menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliabel, tersedia pada telepon di seluruh dunia.

WhatsApp messenger adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas (smartphone) dengan basic mirip BlackBerry Messenger. WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena whatsapp messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lainlain. Aplikasi WhatsApp messenger menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau wi-fi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp kita dapat melakukan obrolan online berbagi file bertukar foto dan lain sebagainya.

<sup>77</sup> Parji, Nurhadji Nugraha, Supri Wahyudi Utomo, dkk. *Loc.cit*.

<sup>78</sup> Roida Pakpahan Dan Yuni Fitriani, "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pembelajaran Jarak Jauh di tengah Pandemi Virus Corona Covid-19", *Journal of information system*, Volume 4, Nomor 2, 2020

b. Zoom Meeting

Zoom adalah aplikasi pertemuan HD gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang. Zoom merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang.

c. Google Classroom

Google Classroom merupakan aplikasi yang dibuat oleh google yang bertujuan untuk membantu guru dan peserta didik apabila keduanya berhalangan, membantu mengorganisasi kelas serta berkomunikasi dengan peserta didik tanpa harus terikat dengan jadwal sekolah di kelas. Disamping itu guru dapat memberikan tugas dan langsung memberikan nilai kepada peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi classroom ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik.<sup>79</sup>

d. Youtube

Youtube merupakan situs video upload, YouTube merupakan situs video sharing yang banyak digunakan untuk berbagi video.<sup>80</sup>

e. Google Sites

Google sites merupakan salah satu produk dari google yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran berbasis website e-learning, google sites sangat mudah digunakan terutama untuk menunjang pembelajaran dengan memaksimalkan fitur-fitur seperti google docs, sheet, form, calendar, dan lainnya.<sup>81</sup>

## 9. Tahapan Pembelajaran Daring

Adapun tahapan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

a. Inisiasi

Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide mengenai tema proyek yang akan diangkat.

b. Perencanaan

Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan cara mengintegrasikan berbagai subyek yang mungkin, serta mengetahui alat dan berbagai bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. Penjadwalan

Pendidik dan peserta didik secara kolaborasi menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek.

d. Pengawasan

Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam setiap proses.

<sup>79</sup>Hakim, "Efektivitas Penggunaan Moodle, Google Classroom, dan Edmodo.", *jurnal*, ISTATEMEN: Information System and Technology Management, Volume 2, Nomor 1, 2016, hal. 6

<sup>80</sup> Hartanto, Panduan Aplikasi Smartphone, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 100

<sup>81</sup> Rikani, Istiqomah, Irham Taufiq, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Google Sites Pada Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV)", *jurnal*, Universitas PGRI Semarang, 2021



Tahapan penjadwalan dan pengawasan dikelompokkan dalam tahapan pelaksanaan atau penerapan dari pembelajaran daring tersebut.

e. Penilaian

Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur pencapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Evaluasi

Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.<sup>82</sup>

## 10. Kelebihan Pembelajaran Daring

Kelebihan pembelajaran daring yaitu pendidik dapat mengetahui dan memantau kegiatan peserta didik dan dapat berkomunikasi langsung meski secara virtual. Kondisi pembelajaran sama dengan pembelajaran sehari-hari hanya saja tidak dalam satu tempat yang sama. Pembelajaran daring dengan memanfaatkan *learning management system* pendidik tidak dapat melihat langsung kondisi peserta didik tetapi dapat melakukan komunikasi langsung melalui chat.<sup>83</sup> Kelebihan lainnya yaitu Media yang bervariasi seperti mulai dari video, audio, dan teks yang dapat di akses guna mendukung kegiatan pembelajaran. Pembaruan informasi yang mudah sehingga selalu mengikuti perkembangan terkini (informasi *up to date*). Mampu bergerak dari informasi satu ke informasi yang lainnya hanya dengan sekali klik tombol. Dengan adanya *surel* atau *messenger* memungkinkan peserta didik bertukar ide, berdiskusi, atau menyampaikan tanggapan mengenai materi dengan peserta didik lain.<sup>84</sup>

## 11. Kelemahan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki kelemahan yaitu perlu dukungan jaringan internet yang kuat dan stabil. Kendala ini sering dihadapi oleh peserta didik terutama yang tempat tinggal nya susah atau belum dijangkau oleh jaringan internet. Pembelajaran daring membutuhkan biaya yang agak banyak khususnya untuk pemenuhan kuota internet.<sup>85</sup> Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik atau bahkan antar peserta didik itu sendiri bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar dan mengajar, kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial, proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet, kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan internet, kurangnya penguasaan bahasa komputer.<sup>86</sup>

Beberapa hambatan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran daring adalah:

---

<sup>82</sup> Mokhammad Ikil Mustofa, dkk. "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi", *Walisongo Journal of Information Technology*, Vol. 1 No. 2, 2019, h. 155

<sup>83</sup> Parji, Nurhadji Nugraha, Supri Wahyudi Utomo, dkk. *Op.cit.*, h. 33

<sup>84</sup> Evi Fatimatur Rusydiyah, *Teknologi Pembelajaran: Implementasi Pembelajaran Era 4.0*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2019), h. 113

<sup>85</sup> Parji, Nurhadji Nugraha, Supri Wahyudi Utomo, dkk. *Loc.cit.*

<sup>86</sup> Evi Fatimatur Rusydiyah, *loc.cit.*

- a) Dilihat dari sisi peserta didik yang mengikuti program pendidikan daring  
Peserta didik yang secara geografis terpencar-pencar mengakibatkan sangat sulit untuk dapat secara fisik bertatap muka dengan pendidik maupun dengan sesama peserta didik. Hambatan lainnya dapat saja berupa keterbatasan finansial disamping motivasi disiplin belajar peserta didik yang menurun atau mengendor.
- b) Dilihat dari sisi pendidik yang mengelola kegiatan pembelajaran pada pendidikan daring.  
Dikalangan pendidik sendiri berkembang pemikiran bahwa pemanfaatan teknologi canggih/mutakhir, seperti internet, menjadi “beban tambahan” atau merepotkan. Dilihat dari sisi ketersediaan bahan-bahan pembelajaran yang dapat diakses oleh para peserta didik melalui infrastruktur dan fasilitas yang tersedia. Ketersediaan bahan pembelajaran yang dapat diakses oleh para peserta didik.

Melalui fasilitas infrastruktur yang tersedia akan menciptakan lingkungan belajar peserta didik yang kondusif. Masalah-masalah teknis (technical problems) yang terjadi yang menyangkut system kerja infrastruktur dan fasilitas penunjang manakala tidak terdeteksi dan diatasi akan dapat berpengaruh terhadap peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya.

Sebuah pembelajaran tentunya tidak lepas dari media. Media merupakan alat/wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Untuk meningkatkan fungsi media dalam pembelajaran pendidik perlu memilih media yang sesuai. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran dimana peserta didik dan pendidiknya melakukan pembelajaran secara terpisah, sehingga diperlukan media yang dapat mendukung proses pembelajaran tersebut. Salah satu media yang dapat mendukung pembelajaran tersebut adalah internet. Internet merupakan media komunikasi dan informasi modern.<sup>87</sup>

## **B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Mata pelajaran pendidikan agama islam adalah pelajaran yang harus dipelajari atau diajarkan untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan. Pembelajaran pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang baik dan benar maupun mempelajari islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>88</sup>

Pembelajaran pendidikan agama islam pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual kepada siswa. Keberadaannya berfungsi untuk membentuk kepribadian seorang yang beragama islam, beriman, dan juga bertakwa kepada allah swt. Sehingga bentuk dari pembelajaran agama islam ini bukan hanya berbentuk tataran konsep saja, melainkan juga berbentuk praktik yang dalam hal ini menuntut seseorang agar terampil dan terbiasa

<sup>87</sup> Evi Fatimatur Rusydiyah, *op.cit.*, h. 114

<sup>88</sup> Sugiarti, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di Mts Istiqlal Deli Tua”, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021

melaksanakan ibadah-ibadah yang diajarkan dalam islam.<sup>89</sup> Islam menjunjung tinggi persaudaraan antar umat manusia, keterbukaan bergaul dengan agama lain dan menekankan kesamaan hak dan kewajiban setiap orang dalam bernegara dan bermasyarakat.<sup>90</sup>

Sementara itu, Zakiah Darajat mengemukakan tiga pengertian pendidikan agama islam, sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama islam adalah usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelas setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
- b. Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama islam.
- c. Pendidikan agama islam yaitu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya ketika selesai pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak.<sup>91</sup>

Didalam undang-undang sistem pendidikan nasional no.2/1989 pasal 39 ayat 2 ditekankan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat:

- a. Pendidikan pancasila,
- b. Pendidikan agama, dan
- c. Pendidikan kewarganegaraan.

Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.<sup>92</sup>

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- d. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.<sup>93</sup>

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pendidikan agama islam adalah pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama islam, yang berbentuk bimbingan

<sup>89</sup> Masruroh Lubis, Dairina Yusri, Media Gusman, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning", *Journal of islamic education*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Vol. 1 No. 1, 2020, h. 7

<sup>90</sup> Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), h. 51

<sup>91</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 86

<sup>92</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 19

<sup>93</sup> Akmal Hawi, *op.cit.*, h. 20

dan arahan kepada peserta didik agar dapat belajar dan memiliki minat untuk terus menerus mempelajari agama islam. Dan pendidikan islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuh kembangkan potensi manusia agar dapat mencapai kesempurnaan penciptaannya sebagai makhluk tuhan yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah. Dengan harapan peserta didik dapat bisa memahami, menghayati dan juga mengamalkan ajaran agama islam itu sehingga dapat digunakan sebagai pandangan hidupnya dan juga demi keselamatan kehidupan di dunia maupun di akhirat.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia pendidikan, tujuan adalah salah satu hal yang menjadi pokok. Tujuan pembelajaran pendidikan agama islam tidak dapat terlepas dari sebuah tujuan akhir pendidikan islam yang terdapat pada terlaksananya pengabdian sepenuhnya kepada allah, baik pada tingkat perseorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti seluas luasnya.<sup>94</sup>

Salah satu tujuan pendidikan agama islam, dapat dicapai dengan tercapainya sebuah proses pembelajaran. H.M Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama”. Sedangkan Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah “untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertakwa kepada Allah”. Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah swt. dalam surat adz-zariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “dan aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk mengabdikan kepada-ku”. (QS. Az-Zariyat: 56)<sup>95</sup>

Selanjutnya menurut Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah “untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan muslim”. Pendapat ini sesuai dengan firman allah swt. dalam surat ali imran ayat 102 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَ لَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada allah dengan sebenar-benarnya takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”. (QS. Ali Imran: 102)<sup>96</sup>

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa, tujuan pendidikan agama islam adalah membentuk manusia yang mengabdikan kepada allah swt., bertakwa dengan sebenar-benarnya yang semata-mata untuk beribadah kepada-Nya. Dengan berusaha meninggalkan larangannya dan melaksanakan perintahnya guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

<sup>94</sup> Sugiarti, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di Mts Istiqlal Deli Tua”, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021

<sup>95</sup> Al-Qur’an dan terjemahannya, Surah Az-Zariyat ayat 56

<sup>96</sup> Al-Qur’an dan terjemahan, Surah Ali Imran ayat 102

Dan dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama islam adalah menjadikan peserta didik menjadi manusia yang terampil sesuai dengan tuntunan agama islam, sekaligus menambah keimanan, ketakwaan, dan pemahaman peserta didik tentang agama islam agar dapat mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan semata-mata untuk beribadah kepada Allah swt.

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah suatu hal yang diharapkan tercapai setelah melakukan suatu usaha atau kegiatan telah selesai. Karena pendidikan adalah suatu usaha sadar dan kegiatan yang bertahap dan memiliki tingkatan – tingkatan, tujuan dari pendidikan bukan hanya suatu benda yang berbentuk tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari pribadi seseorang, yang berkenaan dengan semua aspek kehidupannya. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melauai latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Juga menumbuhkan manusia melalui semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, dan juga aspek ilmiah, baik individu maupun kelompok.

Secara lebih operasional tujuan dari Pendidikan Agama Islam khususnya dalam konteks seindonesia sebagaimana yang ada di dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah bertujuan agar dapat menumbuhkan dan menambah keimanan, melalui pemberian dan pemeliharaan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, dan juga pengalaman peserta didik mengenai agama islam sehingga dapat menjadi insan muslim yang terus bertambah dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah Swt, dan juga berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa serta bernegara dan juga tentunya agar dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>97</sup>

Dari penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan, bahwa tujuan dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan peserta didik menjadi manusia yang menguasai keterampilan sesuai dengan tuntutan agama islam dan juga untuk menambah keimanan, ketakwaan dan pemahaman peserta didik tentang Agama Islam agar dapat mempraktikkan nya di kehidupan sehari – hari.

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pengajaran pendidikan agama islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara lain:

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.<sup>98</sup>

Sedangkan ruang lingkup bahan pengajaran pendidikan agama islam meliputi, yaitu:

- a. Al – Quran dan Hadis, disini menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan juga memahami makna secara tekstual, dan juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari.
- b. Akidah, disini menakankan kemampuan pada memahami dan mempertahankan keyakinan dan keimanan yang benar dan mampu mengamalkan nilai – nilai yang terkandung dalam asmaul husna,

<sup>97</sup> Soleha Putri Lestari, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas, Tesis, PalangKa raya: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. 2019. h. 31.

<sup>98</sup> Akmal Hawi, *op.cit.*, h. 25

- c. Akhlak, menekankan pada perilaku dan kebiasaan memiliki akhlak terpuji dan menjauhi perilaku tercela dalam kehidupan sehari – hari.
- d. Fiqih, menekankan pada kemampuan dan cara beribadah yang baik dan benar.
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil contoh yang baik dari apa yang telah terjadi, seperti peseristiwa sejarah islam, meneladani tokoh- tokoh islam dan lain sebagainya.<sup>99</sup>

### C. Covid-19

Januari 2020 masyarakat seluruh dunia diguncang oleh suatu penyakit mematikan yang disebabkan oleh virus yang bernama Corona. Virus ini secara resmi dinamakan oleh World Health Organization (WHO) sebagai Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19. Virus Corona atau Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19, karena jenis virus ini ditemukan pada akhir Desember 2019 di Wuhan China. Virus ini dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.<sup>100</sup> Penyebaran yang sangat cepat menuntut akan solusi dan kebijakan, adanya kebijakan-kebijakan tersebut sesuai dengan kondisi negara masing-masing. Tetapi yang pasti adalah semua negara sepakat untuk memberlakukan kebijakan *sosial distancing* untuk mengurangi interaksi sesama manusia.

Dalam melakukan *sosial distancing* sesuai anjuran yang disampaikan pemerintah selain dapat menghindari penularan yang dilakukan oleh orang lain kepada kita atau oleh kita kepada orang lain. Maka dalam suasana seperti .sebis mungkin untuk menjaga jarak dan tidak melakukan aktivitas di luar rumah, apalagi dengan berkerumun. Beberapa manfaat dari kebijakan Social Distancing diantaranya adalah:

1. Mengurangi polusi  
Dengan kebijakan Social Distancing yang dikeluarkan oleh pemerintah maka secara otomatis aktivitas masyarakat akan terbatas.
2. Memiliki waktu luang bersama keluarga  
Pada saat kebijakan ini diberlakukan maka dengan sendirinya kita membatasi untuk melakukan kegiatan diluar rumah atau melakukan pekerjaan-pekerjaan dari rumah dengan demikian kita memiliki waktu banyak untuk bersama dengan keluarga. Apalagi jika orang tua yang memiliki anak-anak dimasa pertumbuhan maka kehadiran orang tua dirumah sangat dibutuhkan. Jika diharihari sebelum pandemi jarang bertemu dengan anak-anak atau keluarga yang ada dirumah. Maka disaat pandemi seperti saat ini keluarga berkumpul dan anak-anak bisa merasakan kehangatan bersama orang tuanya.
3. Memiliki waktu untuk menyalurkan hobi dari rumah  
Dengan adanya pembatasan seperti ini maka bisa dimanfaatkan untuk menyalurkan hobi yang tertunda. Misalnya bagi mereka yang suka berkebun atau bercocok tanam maka diwaktu seperti ini adalah waktu yang tepat. Sebab dengan bercocok tanam atau berkebun maka kegundahan atay rasa stres atau tekanan pekerjaan kita di kantor akan hilang. Atau misalnya ibu-ibu yang hoby memasak maka mereka dapat menyalurkan bakat dan hobynya untuk keluarga atau bahkan untuk berbisnis kuliner secara online hal ini juga bisa menambah income atau pendapatan keluarga.
4. Memiliki waktu untuk berolahraga

<sup>99</sup> Akmal hawi., op.cit., hal 26

<sup>100</sup> Abdurrahman Misno BP, dkk., *Covid-19: Wabah, Fitnah dan Hikmah*, (Jawa Barat: Pustaka Amma Alamia, 2020), h. 72

Banyak orang yang sibuk dengan pekerjaan kantor sehingga lupa untuk melakukan olahraga atau tidak memiliki waktu untuk olahraga. Nah, di saat seperti ini jadi memiliki waktu untuk bisa olahraga.

5. Memiliki waktu yang lebih untuk memastikan gizi keluarga

Disaat belum terjadi pandemi kebanyakan orang tua sibuk khususnya ibu yang sering memberikan makan instan kepada anak-anak mulai dari sarapan sampai pada bekal kesekolah. Namun pada saat pandemi seperti saat ini orang tua memiliki waktu yang luang untuk memastikan asupan gizi kepada anak-anak.

Inilah beberapa manfaat dari kebijakan pemerintah meskipun tanpa kita pungkiri bahwa dampak negatifnyapun ada. Misalnya :

- a. Banyak pegawai yang terkena imbasnya dengan di PHK,
- b. Sulitnya perekonomian, karena barang-barang atau kebutuhan pokok meningkat harganya
- c. Sulitnya mencari lapangan kerja
- d. Semakin banyaknya anak-anak yang mengalami kebosanan dirumah karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman.<sup>101</sup>

Covid-19 ini tergolong virus yang sangat sadis sepanjang sejarah di kehidupan modern ini karena dapat mematikan atau dapat menyebabkan luka permanen pada paru-paru pasien yang sudah terinfeksi dan sembuh. Untuk menanggulangi dan memutus mata rantai penyebaran virus ini harus ada kewaspadaan dan kerja sama yang baik dengan keluarga atau rekan kerja selama beraktivitas di dalam rumah, di ruang kerja, dan di dalam lingkungan sosial masyarakat.<sup>102</sup>

Dalam rangka memutus penyebaran Covid-19, pemerintah indonesia membuat kebijakan antara lain sebagai berikut:

1. Merumahkan semua peserta didik di semua strata dan pembelajaran tetap berjalan dengan cara daring (online) dari rumah masing-masing.
2. Merumahkan banyak pegawai dan menerapkan *Work From Home* (WFH).
3. *Sosial dan physical distancing*.
4. Pola hidup bersih.
5. Apabila keluar rumah harus pakai masker.
6. Tidak diperkenankan saling berjabat tangan.<sup>103</sup>

Selain kebijakan tersebut, pemerintah juga telah menghimbau masyarakat untuk menerapkan 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, dan Mencuci tangan dengan sabun). Menggunakan masker dapat mengurangi penyebaran penyakit pernapasan, mencegah masuknya droplet yang keluar saat kita batuk/bersin/berbicara sehingga tidak menularkan ke orang lain, namun tidak menjamin penyebaran penyakit benar-benar berhenti. Dengan menjaga jarak bisa mengurangi resiko tertular dan menulari. Mencuci tangan juga sangat penting karena virus mati dengan sabun dan air mengalir, atau cuci tangan dengan handsanitizer dengan kandungan alcohol minimal 60%, tidak lupa lakukan dengan 6 langkah cuci tangan dengan benar.

Dengan adanya kebijakan-kebijakan yang ditetapkan diatas semuanya semata-mata untuk mencegah dan mengurangi penyebaran virus yang lebih luas. Sikap menjaga diri dalam mematuhi kebijakan akan mengurangi penyebaran dan menghindari dari terinfeksi virus.

---

<sup>101</sup> Soraya Fadhal, Tri Guntur Narwaya, dkk. *Media, Komunikasi Dan Informasi Dimasa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: Mbridge Press, 2020), h. 234- 235

<sup>102</sup> Abdurrahman Misno BP, dkk., *op.cit.*,h. 11-12

<sup>103</sup> Abdurrahman Misno BP, dkk., *op.cit.*, h. 92

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfiah. 2015. *Hadis Tarbawi: Pendidikan Islam Tinjauan Hadis Nabi*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Amalia, Andina. Nur Sa'adah. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia*. *Jurnal Psikologi*.
- Ananda, Rusyidi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI.
- Antomi Siregar. Yubeti. 2017. *Pengantar Metodologi Pendidikan Matematika dan Sains*. Bandar Lampung: Utama Raharja.
- Anwar, Chairul. 2017. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Anwar, Chairul. 2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Anwar, Chairul. 2019. *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Arif Anwar, Muhammad. Rini Rahman. 2021. *Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Padang*. *Jurnal, Universitas Negeri Padang*.
- Arifin, Zainal. 2015. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B Uno, Hamzah. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bagas Panuntun, Urfan. Yudha Febriyanta. 2020. *Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Daring di Kelas IV SD Negeri 1 Prigi Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga*. *Jurnal, Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bakhrudin, Mukhammad. Shoffan Shoffa, Iis Holisin, dkk. 2021. *Strategi Belajar Mengajar*. Jawa Timur: Agrapana Media.
- Berliana Yolandasari, Mega. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*. *Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga*.
- Buna'i. 2021. *Perencanaan dan Strategi*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Cahyono Putro, Setiadi. Ahmad Mursyidun Nidhom. 2021. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.
- Cintiasih, Tiara. 2020. *Implementasi model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*. *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga*.
- Darajat, Zakiyah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Devi Herliandy, Luh. dkk. 2020. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Fadhal, Soraya, Tri Guntur Narwaya, dkk. 2020. *Media, Komunikasi Dan Informasi Dimasa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Mbridge Press.
- Fathurrohman, Muhammad. Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Fatimatur Rusdiyah, Evi. 2019. *Teknologi Pembelajaran: Implementasi Pembelajaran Era 4.0*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Gafur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, Dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Habibi, Ibnu. 2020. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Group, Google Classroom dan Zoom Meeting)*. *Jurnal, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.



- Hakim. 2016. *Efektivitas Penggunaan Moodle, Google Classroom, dan Edmodo*. jurnal, ISTATEMEN: Information System and Technology Management.
- Hartanto. 2010. *Panduan Aplikasi Smartphone*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikil Mustofa, Mokhammad, dkk. 2019. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. Walisongo Journal of Information Technology.
- Istiqomah, Irham Taufiq, Rikani. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Google Sites Pada Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV)*. Jurnal, Universitas PGRI Semarang.
- Jejen Musfah. Mulyana. Nursalamah Siagian, dkk. 2020. *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19*. Jakarta: Litbangdiklat Press.
- J. Moeloeng, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniadin. 2020. *Inovasi Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Islam Al-Ihya Kuningan.
- Lubis, Masrurroh, dkk. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning*. Journal of islamic education, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Misno BP, Abdurrahman, dkk.. 2020. *Covid-19: Wabah, Fitnah dan Hikmah*. Jawa Barat: Pustaka Amma Alamia.
- Muhayati, Siti. 2021. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Selama Pandemi Covid-19*. Jawa Timur: Media Grafika.
- Mukti Azizah, Yuliana. 2021. *Implementasi Penilaian Metode Daring dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto.
- Nasution. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Novianto, Bagus. 2021. *Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Google Classroom Di MAN 5 Bojonegoro*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurhadji Nugraha, Parji, Supri Wahyudi Utomo, dkk. 2021. *Paradigma Baru Ilmu Pendidikan Masa Pandemi Covid19*. Jawa Timur: Ae Media Grafika.
- Nurhasanah, Siti. Agus Jayadi, Rika Sya'diyah, dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka.
- Nur Nasution, Wahyudin. 2017. *Stratagi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Pakpahan, Roida. Yuni Fitriani. 2020. *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di tengah Pandemi Virus Corona Covid-19*. Journal of information system.
- Rachmawati, Anif. Evi Fatimatur Rusydiyah. 2020. *Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Ramdani, Sugi. 2021. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah Di Perbalingga*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Roni Hamdani, Acep. Asep Priatna. 2020. *Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang*. Jurnal ilmiah PGSD STKIP Subang.
- Satori, Djam'an. Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siahaan, Matdio. 2019. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. Jurnal, Kajian Ilmiah (JKI), Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiarti. 2021. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Istiqlal Deli Tua*. Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta.
- Susanti, Wati. 2020. *Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Masa Pandemic Covid-19*. *Jurnal*, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Suyuthy, Muhammad. 2021. *Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAIBD) Kelas IV Di SD Negeri 8 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone*. *Jurnal*, At-Tarbiyah STAI Al-Ghazali Bone.
- Syahfitri, Riska. Desi Purnama Sari, Asri Wahyuni, dkk. 2020. *Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19*. *Jurnal*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Tias Milati, Zidni. 2021. *Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Menggunakan Whatsapp Group Sebagai Media Pembelajaran Di Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranggan*. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwakerto.
- Panggabean, Suvriadi. Ana Widyastuti, dkk. 2021. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Putri Lestari, Soleha. 2019. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas*, *Tesis*, PalangKaraya: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
- Putu Ayu Desi Wulandari, Ni. 2020. *Strategi Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Kerambitan*. *Jurnal*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Wahyu Sejati, Amelia. Muhroji, Ajib Rosyadi, Desi Tri Wulandari, Muhamad Taufik Hidayat. 2021. *Implementasi Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*.
- Yuliani, Meda. Jenner Simamata, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.